

EDISI 69 / JULI 2024

DIMENSI

MAJALAH KAMPUS POLITEKNIK NEGERI SEMARANG



**DUNIA KERJA
BUTUH
PRAKTISI**

*The Demands to
Build 'Ready to Work'
Mentality*

**BIARKAN PERBEDAAN WARNA
MENJADI POTENSI BESAR
BEKEMBANGNYA POLA PIKIR**





LEMBAGA PERS MAHASISWA DIMENSI

Pelindung

Dr. Eni Dwi Wardhani, S.T., M.T.

Penasehat

Aris Sunindyo, S.E., M.M.

Pembina

Junaidi, S.T., M. Eng.

Pemimpin Umum

Sabrina Safira Ridhani

Sekretaris Umum

Dian Chintiya Febrianti

Bendahara Umum

Nisrina Nur Rahma

Pemimpin Redaksi

Kharisma Wahyu Liliana

Redaktur Majalah

Fadhilah Azzahra Sasongko

Redaktur Buletin

Irfan Hanafi Shihab

Redaktur Cyber

Ela Melianti

Redaktur Foto dan Video

Afiq Raka Pradipta

Redaktur Artistik

Nurera Alicia Siregar, Salma Velita

Reporter

Abdul Rozak, Amalia Safrina, Emi Anggoro Wati,
Krismahayana Sugesti Biascahya Sakti, Salwa
Fitriyatunnisa

Staf Foto dan Video

Muhammad Tajul Arifin, Naufal Aftabuddin Putra
Purnama, Rahman Tsaqib Wicaksono

Staf Artistik

Agustina Aulia Putri, Muhammad Atmaja Tama Sueibi,
Rizky Imam Prakosa, Yumna Salsabila Rosyada

Pemimpin Litbang

Rofiqul Ulya

Kepala Divisi PSDM

Ichsan Tegar Pradipta

Kepala Divisi Humas

Ulya Fauzia

Kepala Divisi Riset

Klara Ramadan

Staf PSDM

M. Nazil Zam Zami, Resma Yunita, Sabriana
Oktafiantari

Staf Humas

Fadhila Geta Ardhany, Fathiya Nur Maulidina

Staf Riset

Alia Rahma, Lucyana Rizq Nursyifa', Siti Shabrina
Yunarfillah

Pemimpin Perusahaan

Neza Ahnasyah

Kepala Divisi Perusahaan

Syam Asqila Hamdan

Staf Perusahaan

Ardaya Danyinta Sugiarto, Sonea Valensita Sekarmelati

COVER



Ilustrator: Sabrina Safira

Salurkan Idemu

Redaksi menerima tulisan, karikatur, ilustrasi, atau foto. Hasil karya merupakan karya asli, bukan terjemahan/saduran atau hasil kopi. Redaksi berhak memilih karya yang masuk dan menyunting tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah esensi.

Karya dapat langsung dikirim melalui e-mail redaksidimensi23@gmail.com atau dikirim langsung ke alamat kantor redaksi di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Baru Lantai 2, No. 4-5, Kampus Politeknik Negeri Semarang, Jalan Prof. Soedharto, Tembalang, P.O. BOX 6199, Semarang (50061).

Selamat berkarya!

DA M E N U J U R I P E T U A L A N G A N D A P U R

Selamat datang di ruang kreativitas tersembunyi di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dimensi Politeknik Negeri Semarang (Polines), tempat tercetusnya gagasan-gagasan menarik dan konten-konten segar disajikan. Edisi kali ini, kami merayakan kehadiran kembali majalah kepoliteknikan dari LPM Dimensi. Meski kontennya masih terbatas, kami siap mempersembahkan sesuatu yang benar-benar istimewa. Inovasi pertama majalah kepoliteknikan ini tampil dengan identitasnya sendiri, menantang arus sebagai inovasi baru yang berani, tentu saja berbeda dengan majalah edisi sebelumnya.

Pada edisi kali ini, berfokus pada politeknik yang mendokumentasikan kehidupan kampus dari segi perspektif yang lebih lokal dan personal, juga dari segi mahasiswa, dosen, dan alumni yang banyak terlibat. Dalam setiap halamannya, tersaji cerita-cerita yang mencerminkan semangat kepoliteknikan. Dari pencapaian mahasiswa hingga keunikan setiap sudut kampus, bahkan keberagaman dan kekayaan di tengah keseharian kehidupan kampus. Kami yakin, meski konten dalam majalah edisi ke-69 ini masih terbatas, namun setiap halaman akan memberikan wawasan baru untuk mempererat ikatan antara mahasiswa dan kepoliteknikan.

Melalui majalah kepoliteknikan ini, kami berkomitmen untuk menghadirkan lebih banyak inovasi dan mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai kehidupan kepoliteknikan. Dengan mengangkat tema mengenai “Stigma Masyarakat tentang Politeknik” rubrik Laporan Utama hadir dengan mengulas kepercayaan diri menjadi mahasiswa politeknik serta memperkenalkan politeknik melalui mahasiswa berprestasi. Dilanjutkan dengan rubrik Cerita Alumni, kami menyajikan Sosok Alumni Polines yang mempunyai cerita inspiratif dan juga konten Kata Alumni yang turut memberikan ruang bagi alumni untuk *speak-up*. Pada rubrik Seputar Kampus juga akan menghadirkan mahasiswa dan dosen untuk *speak-up* terkait keseruannya menjadi bagian dari politeknik. Serta rubrik Humaniora yang menyajikan konten Komunitas Tangan di Atas (TDA) yang sangat menginspirasi. Tak kalah menarik, pada rubrik Incognito kami juga menghadirkan Konten Jawa yang kami hadirkan kembali artikel dengan menggunakan bahasa Jawa yang tentunya sangat menambah wawasan pembaca.

Kami mengundang Sahabat Dims untuk menyusuri setiap halaman dan merasakan kesegaran konten yang berbeda. Mari bersamasama merayakan perbedaan, memupuk semangat kepoliteknikan, dan menyaksikan bagaimana majalah kepoliteknikan ini akan terus berkembang menjadi sorotan yang bersinar di dunia pers kampus. Teruslah berpetualang bersama LPM Dimensi melalui konten-konten kreatif!

Hidup Pers Mahasiswa!

Redaksi

CONTENT

07 LAPORAN UTAMA

8. Bangsa Menjadi Mahasiswa Politeknik: Dunia Kerja Membutuhkan Banyak Ahli Praktisi
10. Riset Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan Polines dalam Dunia Kerja

14 LAPORAN KHUSUS

15. Jev N. Hilga : Pengalaman Berorganisasi dan Penguasaan Kompetensi Turut Andil Tuk Pekerjaan Saat Ini
17. Menilik Efisiensi Materi Perkuliahan di Politeknik Dalam Dunia Kerja
19. Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi di Polines

21 KAMPUSIANA

22. Menyingkap Daya Tarik Polines: Alasan Mahasiswa Memilih Berkuliah di Polines
24. Kegiatan Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang
26. Perspektif Dosen Selaras Berkembangnya Pendidikan Vokasi Pasca Pemberdayaan Program MBKM

28 HUMANIORA

29. Bersama Komunitas Tangan di Atas, Ciptakan Pengusaha Bermanfaat Bagi Peradaban
31. Mangut Beong, Makanan Pedas Khas Kota Sejuta Bunga

34 INCOGNITO

35. Unggah-Ungguhing Basa Jawa
37. Serat Kosakata Basa Jawa
38. Cerpen: Panggilan Pulang
40. Puisi: Si Anak Rantau
42. Resensi Buku: *Mindset*, Ubah Pola Pikir dan Raih Potensi Terbaikmu
44. Resensi Film: Air Mata Diujung Sajadah: Keikhlasan Hati Seorang Ibu Demi Buah Hatinya
46. Kang Prov
47. Ngedims
48. Teka-Teki



Meningkatkan Kualitas Sarana di Polines: Solusi Praktis untuk Sebuah Pengalaman Belajar yang Lebih Baik

Oleh: Harjanti Sri | Desainer: Salwa Fitriyattunnisa

Secara keseluruhan, Politeknik Negeri Semarang (Polines) menawarkan lingkungan pembelajaran yang baik. Namun, terdapat beberapa aspek fasilitas pendukung yang belum dimanfaatkan dengan optimal atau kurang terawat. Sebagai contoh, saya menemukan beberapa kendala di Gedung Kuliah Terpadu (GKT), di mana *Liquid Crystal Display* (LCD) baru sering mengalami kerusakan. Selain itu, ada kecenderungan penggunaan laptop pribadi di laboratorium komputer yang seharusnya bisa memanfaatkan fasilitas komputer di laboratorium tersebut dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemeliharaan fasilitas dan memastikan bahwa semua alat dan ruang belajar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin guna mendukung pengalaman belajar yang lebih baik bagi seluruh mahasiswa.

Selain itu, ada beberapa hal terkait sarana dan prasarana (sarpras) di Polines yang perlu mendapat perhatian lebih. Secara keseluruhan, gedung-gedung baru terjaga kebersihannya dengan baik, tetapi gedung yang lama terlihat kurang terawat. Saya melihat bahwa toilet di Gedung Akuntansi jurusan saya sendiri juga kurang bersih. Mungkin diperlukan langkah-langkah tambahan, seperti penggunaan pembersih khusus untuk menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan sarpras tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga meningkatkan citra institusi secara keseluruhan. Semoga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan standar kebersihan di seluruh area kampus.

Adapun kondisi kantin dan parkir di Polines tampaknya perlu penataan lagi. Saya merasa bahwa kantin terlihat semrawut dan parkir juga mengalami masalah yang sama. Mungkin diperlukan perbaikan organisasi dan pemeliharaan agar keduanya dapat memberikan lingkungan yang lebih bersih dan tertata dengan baik. Sebuah kantin dan parkir yang nyaman tidak hanya meningkatkan kenyamanan mahasiswa dan staf, tetapi juga menciptakan citra positif untuk institusi secara keseluruhan. Semoga langkah-langkah perbaikan dapat segera diimplementasikan untuk meningkatkan penggunaan sarana atau fasilitas khususnya di kantin dan parkir Polines.

LAPORAN UTAMA



KELOMPOK TEKNIK PEMROGRAMAN DAN PEMROGRAMAN JARINGAN
FAKULTAS TEKNIK
INTEKNIK NEGERI SEMARANG

Bangga Menjadi Mahasiswa Politeknik: DUNIA KERJA MEMBUTUHKAN BANYAK AHLI PRAKTIKI

Oleh: Inayah Bulan | Desainer: Dian Chintiya

| Ilustrator: Sabrina Safira

Perjalanan karir dimulai dengan pendidikan tinggi, dan menjadi mahasiswa politeknik merupakan pilihan cerdas dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Politeknik menawarkan pendidikan tinggi vokasi dengan komposisi 60% praktik dan 40% pembekalan teori sehingga menghasilkan lulusan yang terampil. Kurikulum difokuskan pada praktik lapangan agar mahasiswa terbiasa menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Berbeda dengan universitas yang lebih mengedepankan teori, mahasiswa politeknik dituntut untuk memiliki keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Dunia kerja saat ini lebih membutuhkan tenaga praktisi yang kompeten sehingga penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri.

Selama ini, masyarakat kurang menaruh minat pada pendidikan vokasi. Salah satu faktor yang menghambat minat masyarakat adalah stigma yang melekat pada pendidikan vokasi. Sebagian besar masyarakat cenderung menganggap pendidikan vokasi menjadi pilihan terakhir bagi mereka yang tidak lolos di jalur pendidikan tinggi lainnya. Persepsi ini perlu diubah agar pendidikan vokasi menjadi pilihan yang setara bahkan lebih unggul. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aris Sunindyo selaku Wakil Direktur (Wadir) III Politeknik Negeri Semarang (Polines) bahwa pendidikan vokasi menciptakan individu yang “siap bisa” dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Disisi lain, pendidikan akademis menekankan pada pengetahuan teoritis yang lebih mendalam. “Keterampilan



vokasi dapat dikatakan siap bisa sedangkan untuk akademik siap tahu,” terang Aris. Memang tidak mudah bagi pendidikan vokasi untuk mencetak lulusan yang siap bisa dan siap kerja karena dibutuhkan alat dan media pembelajaran yang memadai.

Sependapat dengan Aris, Ketua Program Studi (Kaprodi) Diploma IV Teknologi Rekayasa Otomasi Universitas Diponegoro (Undip), Priyo Sasmoko, menyampaikan bahwa pendidikan vokasi lebih mengutamakan implementasi ilmu terapan ke dunia industri. Pengimplementasian tersebut tentu dibekali dengan kemampuan analisis dari mulai merancang, mengoperasikan hingga menyelesaikan masalah yang ada. “Lulusan vokasi atau politeknik memiliki kelebihan di bidang praktik dan dapat menerapkan teknologi secara langsung. Bahkan pendidikan di negara-negara industri seperti Jerman dan Jepang justru banyak yang

vokasi,” tutur Priyo.

Perspektif Mahasiswa Tentang Pendidikan Tinggi

Pendidikan vokasi menekankan pada pengembangan keterampilan praktis sedangkan pendidikan akademis mengutamakan pemahaman teoritis yang mendalam. Beberapa mahasiswa mungkin merasa pendidikan vokasi di politeknik kurang fokus pada pemahaman teoritis yang mendalam. Mereka cenderung mempersiapkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia industri. Akan tetapi pemahaman teoritis juga didapatkan mahasiswa politeknik karena untuk melakukan praktik yang benar dibutuhkan konsep yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bilqis Syabilla, mahasiswa jurusan Teknik Elektro Polines, tidak ada perbedaan yang menonjol mengenai keterampilan karena hal tersebut tergantung pada diri mahasiswa. “Pengetahuan maupun keterampilan mahasiswa kembali ke diri masing-masing, tidak ada kaitannya dengan jenjang pendidikan,” ujar Bilqis.

Selain dari sisi mahasiswa politeknik, Novi Diana selaku mahasiswa Teknik Elektro Undip menyampaikan bahwa keterampilan secara praktik yang diperoleh lebih rendah dibandingkan keterampilan mahasiswa vokasi atau diploma. “Keterampilan praktik mahasiswa sarjana akademik memang lebih rendah dibandingkan keterampilan mahasiswa vokasi dari politeknik,” ujar Novi. Dirinya juga menyampaikan alasan memilih jenjang akademik karena lebih mengutamakan wawasan dan pengetahuan. “Wawasan dan pengetahuan yang saya dapat selama menempuh pendidikan akademik di universitas banyak mengasah kemampuan analisis untuk karir mendatang,” imbuh Novi. Sama halnya dengan yang dikatakan Bilqis, Novi pun berpendapat bahwa tidak ada jenjang pendidikan yang diunggulkan karena setiap jenjang pendidikan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung tujuan setiap

individu, jadi tidak bisa dibandingkan,” kata Novi.

Jejak Karir dari Pengalaman Alumni

Dalam dunia kerja baik lulusan sarjana akademik maupun lulusan diploma/vokasi memiliki spesialisasinya masing-masing. Lulusan akademik cocok untuk pekerjaan yang memerlukan pemahaman konsep yang kompleks. Sedangkan lulusan diploma memiliki keterampilan dalam penerapan pengetahuan secara langsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh Tasa Sekar selaku alumni sarjana terapan Teknik Telekomunikasi Polines angkatan 2014 mengaku bahwa keterampilan yang didapatkan saat kuliah di politeknik sangat dibutuhkan di dunia kerja. “Dalam teknisnya sarjana politeknik lebih berpengalaman karena lebih banyak praktik daripada teori,” tutur Tasa. Namun Tasa juga mengungkapkan bahwa sarjana akademik biasanya lebih menonjol di tempat kerja. Padahal baik mahasiswa akademik maupun diploma keduanya memiliki spesialisasi tersendiri sehingga memiliki kesempatan yang sama dalam berkariir. “Di tempat kerja saya sendiri, *grade* tersebut tidak dianggap sejajar. Sarjana akademik memiliki *grade* satu tingkat lebih tinggi dari vokasi dan berpengaruh pada pemberian upah,” imbuh Tasa.

Di era yang serba digital ini baik lulusan sarjana akademis maupun politeknik memiliki kesempatan yang sama dalam meniti karir. Kedua jalur pendidikan ini memiliki nilai dan keunggulan masing-masing yang dapat berkontribusi pada berbagai sektor industri. Lulusan politeknik tidak hanya dilihat sebagai pelaksana keterampilan tetapi juga sebagai profesional yang kompeten dan inovatif. Lulusan akademis juga tidak hanya diakui hanya karena kecerdasan teoritis, tetapi juga kemampuan adaptasi dengan situasi nyata di lapangan.

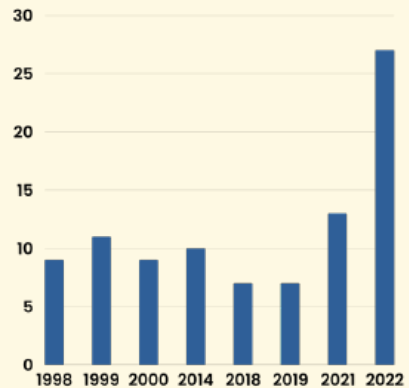
Riset Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan Polines dalam Dunia Kerja

Oleh: Tim Riset | Desainer: Agustina Aulia Putri

Tingginya bonus demografi yang dimiliki Indonesia, menyebabkan jumlah pencari kerja dari tahun ke tahun semakin ketat. Ditambah pula dengan maraknya *layoff* atau pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan sejumlah *startup* dan perusahaan besar kian menambah jumlah pencari kerja. Tentunya akan ada banyak tantangan di masa mendatang yang harus dihadapi bagi lulusan baru seperti disrupsi teknologi, otomasi di dunia kerja, dan munculnya berbagai macam jenis pekerjaan yang baru.

Dari uraian di atas, kami Tim Riset LPM Dimensi 2022/2023 telah mengadakan survei mengenai penyerapan tenaga kerja lulusan Politeknik Negeri Semarang (Polines) dalam dunia kerja yang kami sebar selama kurang lebih satu bulan. Dengan fokus responden alumni Polines, kami berhasil mendapat 143 responden yang berasal dari Jurusan Akuntansi, Administrasi Bisnis, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil.

1. Jurusan dan tahun lulus responden



Dari 143 *polling* yang terkumpul, sebanyak 27 responden merupakan lulusan tahun 2022, 13 responden lulusan tahun 2021, 11 responden lulusan tahun 1999, serta 10 responden lulusan tahun 2014. Lalu, sebanyak 9 responden masing-masing merupakan lulusan tahun 2000 dan 1998, serta 7 responden adalah lulusan tahun 2019 dan 2018. Sisanya, kurang dari 7 responden masing-masing lulus pada rentang tahun 2023-1995.

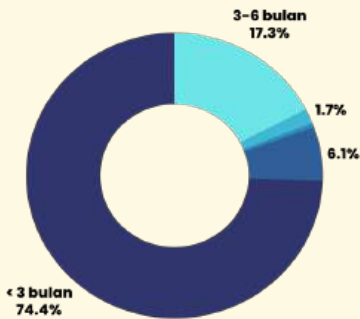
2. Apakah Anda sudah mendapatkan pekerjaan?



3. Jika Anda sudah bekerja, apakah Anda mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Polines?



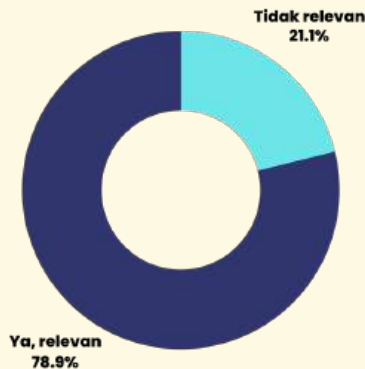
4. Berapa lama waktu tunggu alumni mendapatkan pekerjaan pertama?



5. Apa pekerjaan pertama yang Anda dapatkan setelah lulus dari Polines?

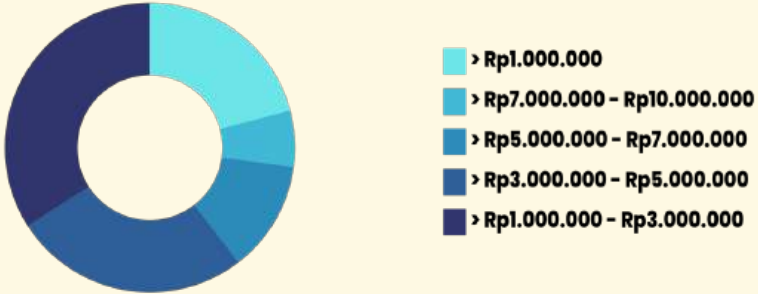


6. Apakah pekerjaan tersebut relevan dengan jurusan Anda saat kuliah?

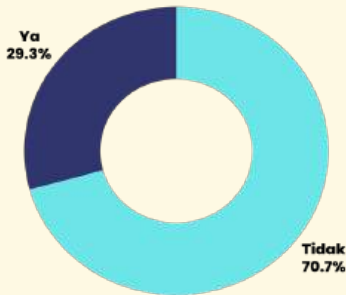


POLLING

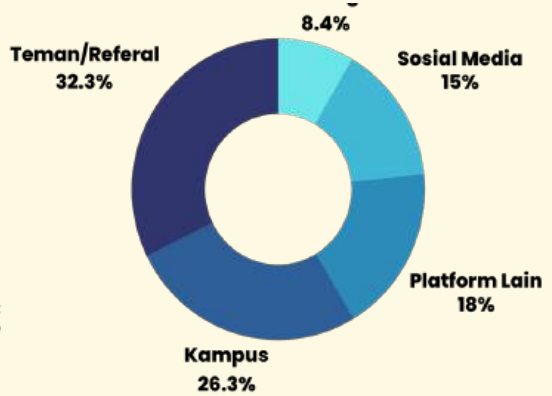
7. Berapa kisaran pendapatan yang Anda dapatkan atas pekerjaan pertama Anda?



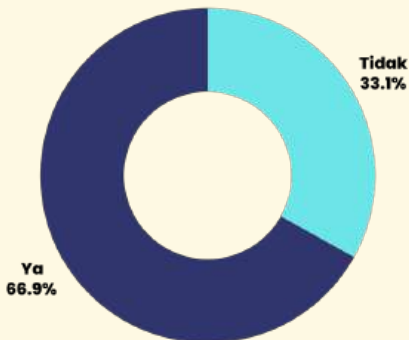
8. Apakah Anda merasa kesulitan saat mencari pekerjaan pertama Anda?



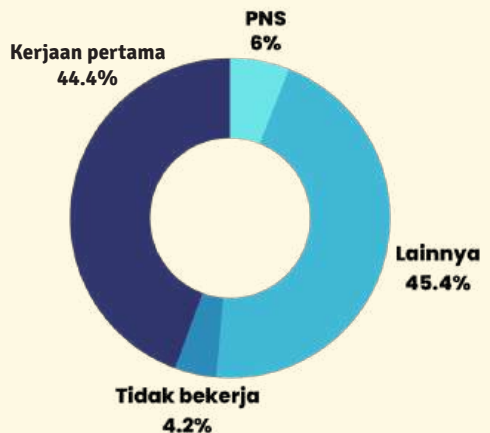
9. Darimana Anda mendapatkan informasi mengenai pekerjaan pertama Anda?



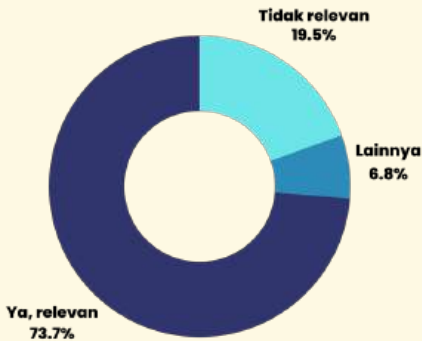
10. Apakah kampus turut andil membantu *fresh graduate* dan alumni dalam mencari pekerjaan?



11. Apa pekerjaan Anda saat ini?



12. Apakah pekerjaan sekarang relevan dengan jurusan Anda saat berkuliah?



13. Melihat keadaan saat ini, maraknya kompetisi dalam mencari pekerjaan menjadikan keketatan seorang lulusan. Bagaimana cara Anda menghadapi situasi tersebut?

Sebagian besar responden menyatakan bahwa cara untuk menghadapi persoalan keketatan persaingan saat mencari pekerjaan adalah dengan meningkatkan *value* diri melalui pengembangan *soft skill* dan *hard skill*. Beberapa *soft skill* yang perlu dikembangkan berupa komunikasi, adaptasi, dan kreatifitas, serta rasa optimis. Sedangkan pengembangan *hard skill* bisa dikembangkan sesuai dengan bidang jurusan yang diambil serta pekerjaan apa yang ingin didapatkan.

14. Menurut Anda sebagai lulusan Politeknik, apa yang harus dilakukan Polines untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi situasi saat ini?

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden menyarankan bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi situasi persaingan saat ini, Polines harus menambah sertifikasi pekerjaan, memberikan *upgrading* bukan hanya di bidang pembelajaran kurikulum kuliah, tetapi juga pelatihan untuk adaptif terhadap minat dan kebutuhan dunia pekerjaan. Selain itu, dapat pula menguatkan kerjasama dengan pihak luar kampus seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan swasta serta memperkuat jaringan dengan alumni.

KESIMPULAN

Dari 143 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas alumni Polines mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan. Alasan utama terkait kesulitan dalam mencari pekerjaan yakni karena persaingan yang ketat dan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh responden. Sedangkan, bagi responden yang tidak merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan karena mendapat informasi dari kerabat dan mengikuti kelas kerja sama dengan PLN, serta memiliki *skill* yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka.

Berdasarkan keadaan saat ini, dalam hal menyikapi keketatan lowongan pekerjaan, perlu adanya *upgrading skills* atau meningkatkan kemampuan diri berupa *hard skill* maupun *soft skill*. Adapun saran dari responden untuk kampus dalam membantu lulusan Polines agar lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan yaitu memberikan pelatihan yang adaptif terhadap minat pekerjaan, menguatkan kerja sama dengan pihak luar seperti BUMN, dan memperkuat jaringan dengan alumni.

LAPORAN KHUSUS





Jev N. Hilga:

Pengalaman Berorganisasi dan Penguasaan Kompetensi Turut Andil Tuk Pekerjaan Saat Ini

Oleh: Ela Melianti | Desainer: Salma Velita

Jev N. Hilga atau yang kerap disapa Jev, merupakan alumni Polines tahun 2014 yang mengambil kelas program kerjasama serta aktif mengikuti berbagai kegiatan semasa berkuliah. Ia mengambil Program Studi (Prodi) D3-Teknik Konversi Energi Jurusan Teknik Mesin yang memiliki program kerjasama dengan PT PLN (Persero). Menurutnya, prodi dan program tersebut yang menjadi alasan mengapa ia berkuliah di Polines saat itu. Dalam perjalanannya, ia tidak pernah menyesal mengambil keputusan tersebut karena dengan berkuliah di Prodi D3-Teknik Konversi Energi program kerjasama, ia merasa seperti ada jaminan ketika lulus langsung mendapatkan pekerjaan nantinya. Selain sibuk dalam hal akademik, Jev juga aktif mengikuti tiga organisasi dan forum di kampus.

Dari berbagai pengalaman selama berkuliah, ia pernah menjabat sebagai Kepala Bidang (Kabid) Penelitian dan Pembangunan (Litbang) di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teknik Mesin. Selain itu, di tahun yang sama ia juga menjabat sebagai anggota Litbang Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Pengetahuan (PP). Di tahun berikutnya, ia juga menjabat sebagai Ketua Komisi 1 Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM). Ditambah lagi, ia aktif mengikuti forum yang ada pada program studinya. Menurutnya, organisasi memang tidak berdampak dalam mencari pekerjaan baginya, karena dari program kerjasama tersebut ia langsung mendapat pekerjaan. Namun, pengalaman dan *skill* yang didapat di organisasi akan berguna ketika pelaksanaan kerja. "*Skill* komunikasi, pemecahan

masalah, berkoordinasi dan mencari ide-ide atau terobosan baru akan sangat berguna di dunia kerja,” ujarnya.

Selain berorganisasi, pengalaman paling menarik selama kuliah ialah pernah menjadi peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) sekitar tahun 2013. Dari enam tim Polines yang mengikuti PIMNAS, Jev menjadi salah satu pesertanya. Acara bergengsi yang berlangsung selama tiga hari di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) itu menjadi sangat berkesan baginya. Hal tersebut karena ia dapat bertemu dengan peserta dari seluruh Indonesia dan bisa saling bertukar pikiran. “Menjadi peserta PIMNAS menjadikan kita bisa saling bertukar pikiran dan pola pikir dengan seluruh peserta dari Perguruan Tinggi di Indonesia,” tuturnya. Selain itu, ia juga dapat mengimplementasikan hal baik yang didapat ketika PIMNAS ke Kampus Polines nantinya.

Tak cukup dengan itu, dari segi akademik pun ia terbilang cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan ia berhasil lulus dari Prodi Teknik Konversi Energi dengan IPK sekitar 3,14. Tentunya hal tersebut tidak didapatkan dengan mudah karena menengok berbagai kesibukan yang ia jalani semasa kuliah. Ditambah lagi, adanya tekanan selama kuliah yaitu harus mencapai minimal IPK sesuai kontrak perkuliahan di awal. “Minimal IPK 2,75 dan jika tidak memenuhi minimal tersebut akan mendapatkan sanksi. Sanksinya berupa tidak diterima di Perusahaan kerjasama dan akan menjadi mahasiswa reguler,” jelasnya.

Kendati demikian, segala usaha dan pengalamannya membuahkan hasil ketika ia lulus dari Polines dan diterima di PT PLN

(Persero). Menjabat sebagai *junior engineering* di tahun pertama bekerja, ia mampu memperoleh *income* kurang lebih 6,4 juta. Lalu, setelah beberapa tahun bekerja sekarang ia telah naik jabatan 1 tingkat menjadi *assistant engineering* dan *income* yang didapatkan pun mengalami kenaikan. Segala pencapaian yang ia dapatkan hingga saat ini, tidak lepas dari motivasi yang selalu ia pegang selama kuliah dulu. “Motivasinya sederhana, ja-dilah manusia berguna antar sesama,” ujarnya. Jev percaya ketika kita melakukan kebaikan saat ini, pasti kebaikan tersebut akan kita tuai dimasa yang akan datang. Motivasi dan prinsip itulah yang selalu ia pegang.

Selanjutnya, diakhir Jev berpesan untuk bisa menghadapi dunia kerja saat ini, mahasiswa harus mempunyai kemampuan berbahasa asing serta keahlian dan kompetensi di bidangnya. Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa inggris akan menjadi nilai tambah bagi mahasiswa ketika lulus dan mencari pekerjaan nantinya. Selain itu, alasan kemampuan berbahasa inggris penting, karena di beberapa perusahaan yang melakukan proses rekrutmen karyawan ada tes yang mengharuskan calon karyawan punya kemampuan tersebut. Salah satu perusahaannya ialah PT PLN (Persero). Disamping itu, keahlian dan kompetensi juga harus ditekuni selama kuliah. Keahlian dan kompetensi penting untuk mendapatkan sertifikat kompetensi ketika akan lulus nantinya. Selain itu, sertifikat kompetensi juga akan sangat berguna dalam proses rekrutmen perusahaan. “Intinya tetap belajar dengan tekun, kuasai bahasa asing terutama bahasa inggris dan tingkatkan kompetensi,” pungkasnya.

Menilik Efisiensi Materi Perkuliahan di Politeknik Dalam Dunia Kerja

Oleh: Ulya Fauzi | Desainer: Salma Velita

Perguruan tinggi merupakan lembaga ilmiah yang memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan di atas sekolah tingkat menengah. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, ataupun universitas. Memiliki kewajiban mengelola pendidikan yang lebih efisien untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menerapkan keahlian tertentu, perguruan tinggi disebut juga sebagai agen utama penghasil tenaga kerja yang bermutu dan berdaya saing. Oleh karena itu, perguruan tinggi haruslah memiliki tenaga pengajar serta mutu wawasan materi yang unggul agar tercipta lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Lantas bagaimanakah pendapat alumni Politeknik Negeri Semarang (Polines) terkait efisiensi materi yang ada di Polines dengan dunia kerja?

Muhammad Arif Hidayatullah – Jurusan Teknik Mesin



Materi kuliah di Polines sangat membantu di dunia kerja karena Polines merupakan sekolah vokasi yang banyak menerapkan praktik di kampus, jadi bukan hanya sekedar teori yang kita miliki saat lulus nanti. Karena dua hal itu lah, kita benar-benar siap untuk bekerja saat lulus nanti dan tidak terlalu banyak yang perlu kita pelajari lagi karena hampir semuanya sudah pernah kita lakukan di kampus. Lalu apa yang saya geluti di dunia kerja saat ini semuanya ada di materi saya waktu kuliah, sehingga sangat membantu saya melakukan pekerjaan.

Fattah Kuncoro Wibisono – Jurusan Teknik Elektro



Di Polines lebih banyak belajar melalui praktik, jadi kurang mendalami teorinya. Jika dilihat dari sisi baiknya, secara materi sudah bagus dan banyak keterampilan dasar yang berguna di dunia kerja serta praktiknya juga relevan. Sedangkan sisi sebaliknya, terkadang kurang mengikuti perkembangan zaman terutama di bagian industri. Ada beberapa materi yang sudah harus diperbarui atau mungkin ada hal baru yang lebih efektif digunakan. Menurut saya, terdapat kesenjangan antara dunia perkuliahan dengan dunia industri. Semakin kecil kesenjangan antara akademik di perguruan tinggi dengan dunia industri maka semakin siap alumennya untuk bersaing di dunia kerja.

Miftachul Arif – Jurusan Teknik Sipil



Lulusan politeknik sudah memiliki bekal sehingga siap untuk bekerja karena praktik yang dilakukan semuanya terpakai. Di bidang yang saya geluti ada empat sub pekerjaan yakni pekerjaan pengawasan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemilik pekerjaan yang hampir semuanya kita dapatkan di politeknik. Dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja, politeknik perlu memperbaiki apa yang kurang karena faktor perkembangan zaman yang berbeda. Dulu memang sudah cukup, kalau sekarang harus ada perubahan serta peningkatan yang baik dengan kurikulumnya. Jadi, tidak ada salahnya untuk mengkaji ulang sudah tepat atau belum. Setidaknya kampus bisa memberikan bekal yang baik dan menunjang akreditasi politeknik.

Zidni Nurul Wardatul Fajri – Jurusan Administrasi Bisnis



Menurut saya, yang didapatkan di dunia kerja dengan yang diajarkan di kampus berbeda. Tetapi konsepnya sama, seperti adanya sistem informasi *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Lalu, keterampilan mengetik yang diajarkan di jurusan saya juga lumayan membantu. Walaupun di kantor saya terdapat pedoman sendiri, memiliki tata kelola organisasi dan tata kelola individu sendiri. Secara garis besar materi di kuliah sesuai dengan dunia kerja, tetapi harus beradaptasi serta banyak belajar lagi. Kampus hanya menjembatani serta memberikan ilmunya saja, sedangkan di dunia kerja sudah berbeda lagi. Yang terpenting selama kuliah harus bisa mengasah keterampilan.

Arif Rahman Hadi – Jurusan Akuntansi



Menurut pandangan saya, Polines itu lebih banyak praktiknya sehingga keterampilan dasar bekerja sudah kita dapatkan di Polines. Tetapi, praktikum di polines kurang variatif yakni dalam pengenalan aplikasi terutama aplikasi di akuntansi. Mungkin, jika di kuliah dasarnya *software* akuntansi seperti MYOB bisa di semester satu atau dua saja karena di dunia kerja yang paling banyak digunakan bukan MYOB melainkan Accurate. Materi yang terdapat di Polines juga tidak begitu tertinggal dengan dunia kerja dan sudah disampaikan dengan rinci. Namun, itu juga tergantung dengan karakter dosen masing-masing.

Akreditasi

Perguruan Tinggi dan Program Studi di Politeknik Negeri Semarang

Oleh: Klara R | Desainer: Yumna Salsabila R.

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan standar perguruan tinggi, meliputi standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Proses akreditasi perguruan tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sebagai satu-satunya badan akreditasi yang memiliki wewenang untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi.

Dilansir dari laman blog.ecampuz.com akreditasi memiliki manfaat sebagai penjamin mutu untuk menentukan kelayakan perguruan tinggi dan program studi di bidang akademik maupun non akademik yang digunakan untuk melindungi mahasiswa dan masyarakat. Akreditasi juga bermanfaat sebagai pemacu perguruan tinggi dan program studi untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu yang sudah dimiliki. Selain itu, hasil akreditasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak eksternal dalam transfer kredit, usulan bantuan dan alokasi dana, serta mendapat pengakuan dari badan atau instansi lainnya. Tak hanya itu, nilai akreditasi juga sangat berpengaruh pada dunia kerja karena setelah mahasiswa lulus nilai akreditasi perguruan tinggi dan program studi biasanya menjadi syarat saat melamar pekerjaan dan dapat meningkatkan *value* mahasiswa dalam penerimaannya sebagai karyawan perusahaan.

Akreditasi perguruan tinggi dan program studi berlaku selama lima tahun sejak hasil penilaian keluar. Akreditasi sendiri dibagi menjadi beberapa tingkatan menurut nilai yang diperoleh, yakni A (Amat Baik) dengan rentang nilai dari 361- 400, B (Baik) dengan rentang nilai dari 301 – 360, dan C (Cukup) dengan rentang nilai dari 200 – 300 serta tidak terakreditasi dengan nilai kurang dari 200. Namun, sejak dikeluarkannya Peraturan BAN-PT No. 1 Tahun 2022 tentang Mekanisme Akreditasi Untuk Akreditasi yang Dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi nilai akreditasi berubah menjadi unggul, baik sekali, dan baik serta tidak terakreditasi dengan rentang nilai yang sama dengan penyebutan tingkatan akreditasi sebelumnya.

Sejak tahun 2016 hingga kini, Politeknik Negeri Semarang (Polines) mendapat akreditasi “A”. Sebagaimana dalam keputusan BAN-PT yang dikeluarkan pada tanggal 20 Desember 2016 Nomor 2987/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016 yang berlaku selama lima tahun dan keputusan BAN-PT yang dikeluarkan tanggal 22 Desember 2021 Nomor 1062/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/XII/2021 yang berlaku sejak tanggal 21 Desember 2021 hingga tanggal 21 Desember 2026 dengan nilai 366.

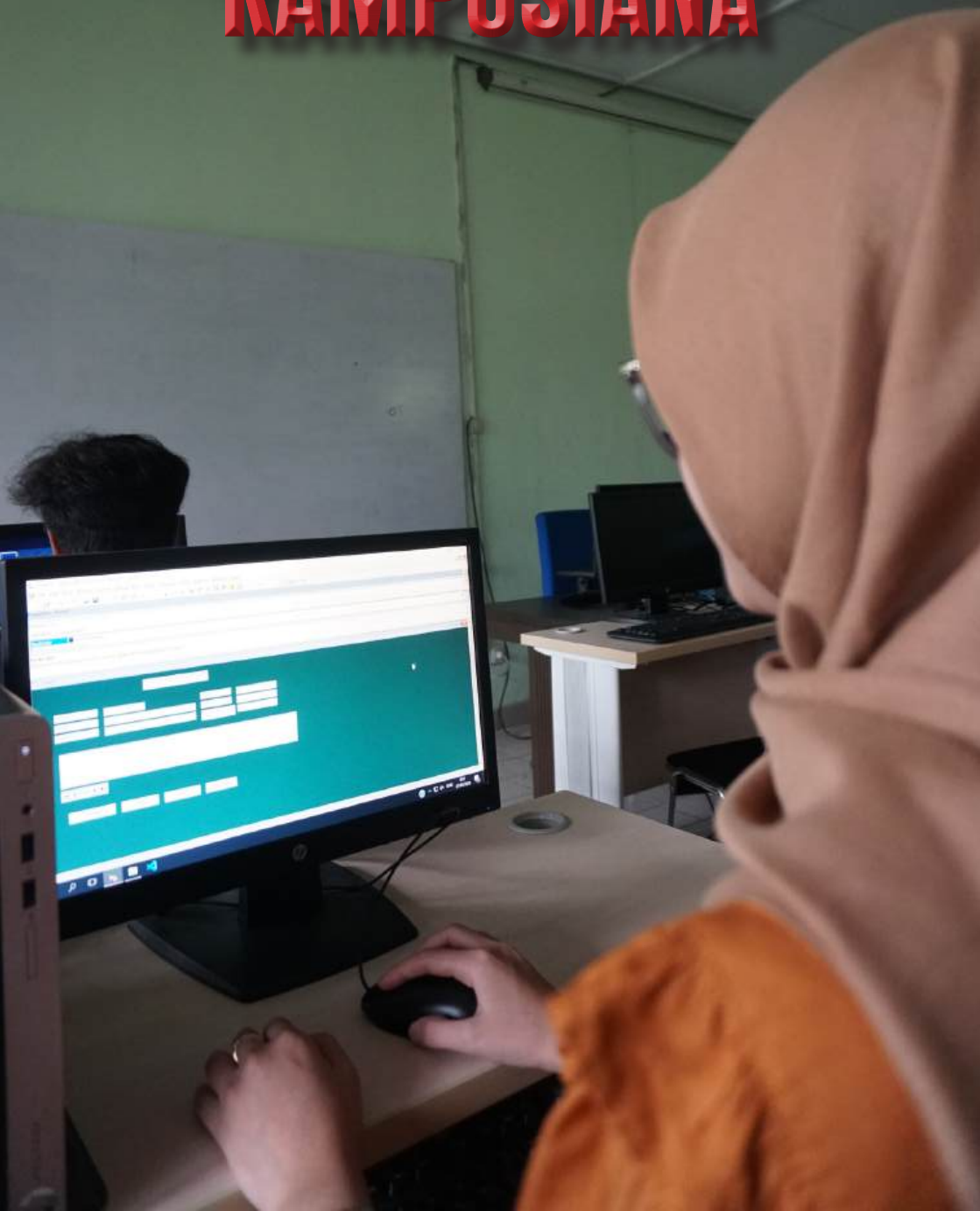
Sebelumnya pada tanggal 24 Januari 2014, Polines mendapatkan akreditasi “B” sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh BAN-PT Nomor 051/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 dan sebelum tahun 2014 Polines belum mendapatkan akreditasi, karena pada saat itu institusi belum diwajibkan untuk mengikuti akreditasi.

Sedangkan akreditasi program studi, biasanya dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Lembaga ini dibentuk oleh pemerintah atau masyarakat yang bergerak secara mandiri atau independen untuk melakukan akreditasi program studi sehingga tidak mendapat pengaruh dari pihak internal atau institusi. Akan tetapi, jika LAM belum terbentuk maka akreditasi dilakukan oleh BAN-PT. Proses akreditasi dilakukan dalam jangka waktu lima tahun, sehingga suatu program studi masa akreditasinya adalah lima tahun sejak dikeluarkannya keputusan BAN-PT atau LAM.

Dalam proses akreditasi tersebut, LAM atau BAN-PT akan menerima pengajuan permohonan akreditasi program studi yang dimaksud oleh rektor atau pemimpin perguruan tinggi melalui evaluasi data dan informasi yang telah diberikan oleh rektor atau pimpinan perguruan tinggi. Kemudian LAM atau BAN-PT akan menetapkan peringkat serta melakukan pemantauan dan evaluasi peringkat akreditasi.

Akreditasi program studi di Polines sebagian besar masih dilakukan oleh BAN-PT. Akan tetapi, ada beberapa akreditasi program studi yang telah dilakukan oleh LAM seperti pada program studi D4-Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi memiliki akreditasi internasional yang diberikan oleh *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan* (HEEACT). Akreditasi internasional sendiri merupakan suatu penilaian kelayakan yang dilakukan oleh lembaga internasional yang diberikan kepada perguruan tinggi atau program studi. Selain itu, pada program studi D3-Manajemen Pemasaran Jurusan Administrasi Bisnis juga telah memiliki akreditasi unggul yang diberikan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA). Untuk itu, akreditasi perguruan tinggi dan program studi di Polines sudah cukup baik karena Polines merupakan institusi terakreditasi A sejak 10 tahun yang lalu dan akreditasi program studinya rata-rata terakreditasi cukup baik bahkan unggul.

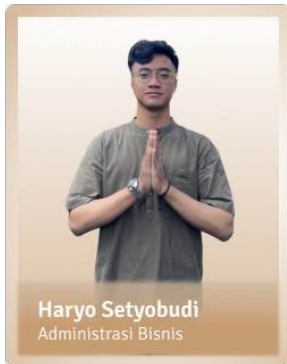
KAMPUSIANA



Menyingkap Daya Tarik Polines: Alasan Mahasiswa Memilih Berkuliah di Polines

Oleh: Kharisma Wahyu | Desainer: Salwa Fitriyattunnisa

Politeknik Negeri Semarang (Polines) adalah sebuah institusi pendidikan tinggi vokasi yang didirikan pada tahun 1997. Dengan lima jurusan yang menawarkan lebih dari 20 Program Studi (Prodi), Polines telah mendapatkan reputasi sebagai salah satu Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia. Sebagai bukti prestasinya, pada tahun 2022, Polines berhasil meraih peringkat ke-empat sebagai Politeknik terbaik se-Indonesia menurut penilaian Kementerian Pendidikan, Budaya, Teknologi, dan Riset (Kemendikbud Ristek). Disamping prestasi tersebut, terdapat beberapa alasan-alasan yang mendorong mahasiswa untuk memilih Polines sebagai destinasi mereka untuk mengejar ilmu. Lantas, seperti apa jika kita tilik dari sisi mahasiswa mengenai alasan memilih kuliah di Polines? Berikut rangkumannya.



Berkuliah di Polines menjadi pilihan terbaik untuk mereka yang ingin kuliah di Kota Semarang. Meskipun Polines sendiri belum bisa dikatakan atau menjadi kriteria kampus idaman karena fasilitas penunjang akademik mahasiswa masih belum lengkap, seperti AC yang tidak berfungsi dengan baik dan toilet umum yang tidak terjaga kebersihannya. Meskipun demikian, semua tergantung bagaimana cara mahasiswa dalam menyikapi kondisi tersebut. Salah satunya dengan aktif di bidang akademik maupun non akademik yang akan membangun rasa cinta dan bangga terhadap almamater Polines. Banyak sekali hal positif yang akan didapatkan ketika menjadi mahasiswa Polines yaitu dapat mengembangkan *skill* kepemimpinan serta belajar *time management* yang sesuai.

Pendidikan Politeknik di Indonesia dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan praktis dan keahlian yang dibutuhkan oleh industri baik industri jasa, dagang, dan manufaktur. Selain menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan, lulusan Politeknik dididik untuk memiliki jiwa wirausaha, berbudaya, berwawasan lingkungan, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut sesuai dengan visi Polines yaitu mampu menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang diakui secara nasional dan internasional, mampu bersaing, akuntabel, berkarakter, dan beretika dalam bidang teknologi dan bisnis. Terlebih, menurut saya Polines merupakan salah satu Politeknik terbaik di Indonesia yang lebih berorientasi pada dunia Industri.



Salah satu keunggulan dari Polines yang tidak dimiliki oleh Perguruan Tinggi lainnya khususnya Universitas adalah pengaplikasian *job opportunity* yang jelas. Berkuliah di Politeknik khususnya Polines membuka sudut pandang baru mengenai *job opportunity* sejak memasuki dunia perkuliahan. Ilmu yang dipelajari sangat *applicable* dan bisa diterapkan di dunia kerja. Banyak hal positif yang saya dapatkan, terutama masalah kedisiplinan. Sebagian besar mahasiswa Polines adalah mahasiswa ambisius dan disiplin, banyak teman saya yang begadang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Kedisiplinan juga merupakan salah satu etos kerja yang dapat diaplikasikan nanti pada saat bekerja.



Memilih berkuliah di Polines karena lanjutan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang juga jurusan akuntansi. Polines juga terkenal memiliki banyak koneksi dengan berbagai perusahaan dan mempersiapkan mahasiswa agar siap bekerja. Sistem paket Satuan Kredit Semester (SKS) dan 60% praktek menjadikan mahasiswa yang berkuliah di Polines akan lulus tepat waktu serta kompeten dalam hal praktek bekerja. Banyak juga lulusan Polines yang langsung bisa bekerja di perusahaan yang bekerja sama dengan Polines, ini menjadikan Polines merupakan Perguruan Tinggi yang baik diacamata perusahaan. Tidak ada kendala dalam berkuliah di Polines, tetapi ada fasilitas yang belum memadai seperti parkir dan masjid yang kurang luas.

Saya memilih Polines karena memiliki akreditasi A, pendidikan vokasi yang baik, lulusannya kompeten, serta merupakan almameter dari kakak saya yang sering menjuarai lomba-lomba robotik yang mengantarkannya pada jenjang karir yang baik di dunia kerja. Saya merasa bangga karena di sini kami dididik dari segi keahlian atau ilmu terapan bukan hanya teori saja. Di samping itu, kami juga dibiasakan untuk bersikap cekatan serta analitis dalam menyikapi suatu masalah. Lebih lanjut, saya juga dapat membesarkan usaha kecil yang saya rintis sedari SMK yaitu usaha yang bergerak dalam bidang penggambaran 3D *design* dan gambar kerja untuk design mechanical serta instalasi mesin.



KEGIATAN MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Oleh: Tim Fotografi | Desainer: Salma Velita

Dok. Bhisma



Praktek di bengkel Jurusan Teknik Mesin.

Kegiatan mahasiswa Politeknik Negeri Semarang (Polines) terlaksana setiap hari Senin hingga Jumat. Dari lima jurusan yang ada, terdapat kegiatan yang berbeda-beda. Tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja, ada juga kegiatan organisasi mahasiswa (Ormawa) yang menyeimbangi kegiatan di Polines. Simak galeri foto dalam kegiatan belajar mengajar di Polines.

Praktek di laboratorium bank Jurusan Akuntansi.



Dok. Salma

Seminar wirausaha oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan.



Dok. Afifin

Dok. Bhisma



Job fair yang diadakan oleh Polines di Ruang Serba Guna.

Grand Opening Polines Mengajar dengan Komunitas Difabel.



Dok. Afifin

Kegiatan kuliah tamu industri oleh Jurusan Teknik Mesin.



Dok. Bhisma

Perspektif Dosen Selaras Berkembangnya Pendidikan Vokasi Pasca Pemberdayaan Program MBKM

Oleh: Siti Ratnasari dan Vikha Putri Amandha | Desainer: Dian Chintiya Febrianti

Dalam sebuah perguruan tinggi, dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga seni melalui Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Untuk menunjang pembelajaran dalam perkuliahan, dosen memerlukan sebuah kurikulum yang paten agar tidak terjadi kesenjangan antar perguruan tinggi. Dilansir dari laman kemendikbud.go.id, pemerintah resmi menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Salah satu program dalam kurikulum merdeka yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disebut MBKM. Program MBKM ini, secara resmi telah dilaksanakan dan disambut baik oleh Politeknik Negeri Semarang (Polines) sebagai salah satu perguruan vokasi di Indonesia. Program tersebut membawa Polines masuk ke dalam lima politeknik penyumbang delegasi MBKM terbanyak pada tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari peran dosen sebagai salah satu fasilitator pembelajaran. Lantas, bagaimana peran dan tanggapan dosen Polines terkait pemberdayaan program MBKM ini?

Farika Tono Putri, S.T., M.T. - Jurusan Teknik Mesin

Pendidikan vokasi saat ini mengalami kemajuan yang luar biasa. Pemerintah memberikan dukungan penuh atas berbagai program, salah satunya program MBKM yang memberikan wadah bagi mahasiswa vokasi untuk mempelajari kompetensi lain di luar bidang studi yang ditempuh. Sehingga ketika mahasiswa lulus, mereka telah memiliki kompetensi yang lengkap serta memiliki rasa percaya diri untuk bersaing di dunia industri dengan lulusan perguruan akademik seluruh Indonesia. Dengan adanya panduan MBKM dan sosialisasi terhadap program tersebut, kami harap mahasiswa tidak risau akan konversi Satuan Kredit Semester (SKS). Setiap Ketua Program Studi (Kaprodi) dan Ketua Jurusan (Kajur) mempunyai kebijakan sendiri mengenai MBKM. Untuk itu, mahasiswa yang mengikuti MBKM bisa melaporkan ke Kaprodi dan Kajur masing-masing untuk konsultasi mengenai konversi SKS.



Dr. Dody Setyadi, S.E., M.Si. - Jurusan Administrasi Bisnis

Hingga saat ini, Politeknik terus bergerak, tidak diam, tidak statis, dan mahasiswanya pun harus aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan. Dengan adanya program merdeka belajar, menandakan Politeknik sedang berproses untuk menyelaraskan program-program pemerintah dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Politeknik. Dalam hal ini, saya mengkhawatirkan jika Capaian Pembelajaran

(CP) mahasiswa tidak terpenuhi, maka diharapkan mahasiswa dapat berkonsultasi terlebih dahulu apabila berkeinginan untuk mengikuti kegiatan MBKM. Saya ingin politeknik punya mahasiswa atau alumni yang memiliki jiwa yang terbuka. Tidak hanya teknis maupun matematis saja, tetapi *inclusive*, luwes, kolaboratif, bisa mereposisi diri, bisa beradaptasi sekaligus haus akan literasi, sehingga bisa menjadi orang yang tangguh.

Ir. Endro Wasito, M. Kom. - Jurusan Teknik Elektro

Dengan adanya program MBKM, perguruan tinggi vokasi harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus, salah satunya program magang selama enam bulan. Delapan kegiatan dalam program MBKM ini, tiga diantaranya magang merdeka, kampus mengajar, dan membangun desa. Perguruan tinggi diharapkan mengakui kegiatan MBKM tersebut masuk kedalam kurikulum menjadi delapan SKS dan diakui dalam mata kuliah. Sama halnya dengan pembelajaran berbasis objek *Project*, *Problem*, dan *Product* (PBL). Pembelajaran tersebut merupakan perubahan pola dari belajar dimana semua mata kuliah harus menggunakan metode *project listening* yang diawali dengan *problem* sehingga melibatkan mahasiswa untuk *critical thinking*.



Dina Yeni Martia, SST., M. Sc. - Jurusan Akuntansi

Adanya program MBKM memberikan pengaruh yang sangat besar bagi mahasiswa. Beberapa ketentuan program kampus merdeka sedikit berbeda dengan yang ada di panduan MBKM, namun hal tersebut sudah melalui berbagai pertimbangan agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengurus atau mengikuti program tersebut. Menurut beberapa kelas yang saya ampu, sebagian mahasiswa tidak tertarik untuk mengikuti program tersebut karena merasa khawatir akan konversi SKS. Akan tetapi, hal itu merupakan sebuah prestasi yang tidak seharusnya menjadi suatu kekhawatiran.

Sudarmono, S.T., M.T. - Jurusan Teknik Sipil

Politeknik banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Saya sendiri merupakan alumni dari Politeknik Bandung. Perbedaannya terdapat pada jam pembelajaran, dimana Politeknik memakai sistem 23 minggu dalam satu semester. Namun, saat ini Politeknik hanya memakai 16 minggu dalam satu semester. Politeknik juga sangat terbuka akan kesempatan belajar di luar kampus. Seperti contohnya beberapa alumni Polines ada yang sedang melanjutkan studi lanjut ke Cina dan Taiwan. Menyinggung kendala dalam program MBKM ini, dikarenakan adanya perbedaan dengan silabus pembelajaran yang masih lama. Hal tersebut tidak menjadi alasan bagi mahasiswa untuk enggan berkembang melalui program-program pemerintah yang telah disediakan.



HUMANIORA



Sumber: tangandiatas.com



Bersama Komunitas Tangan di Atas, Ciptakan Pengusaha Bermanfaat Bagi Peradaban

Oleh: Dea Prima | Desainer: Naufal Purnama

Di zaman yang semakin modern ini, banyak komunitas berbasis bisnis di Indonesia. Salah satu komunitas tersebut adalah Komunitas Tangan Di Atas (TDA). TDA merupakan komunitas pengusaha yang saling memberdayakan dan terus menerus mengeksplorasi sumber daya bisnis berbasis teknologi. Komunitas ini didirikan pada Januari 2006 oleh Badroni Yuzirman dan 6 pengusaha lainnya. Sampai saat ini, Komunitas TDA sudah tersebar di 102 daerah di Indonesia dengan salah satunya di Semarang, serta tersebar di 5 negara yaitu Perth, Canberra, Mesir, dan Arab Saudi.

Dengan menjunjung visi untuk menjadi komunitas pengusaha terkemuka yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban, komunitas ini sudah memiliki puluhan ribu anggota yang didominasi oleh para wirausahawan muda dan orang-orang yang menaruh minat pada bidang ini. "Anggota kami didominasi oleh puluhan ribu wirausahawan muda dan orang yang berminat pada bidang bisnis," terang Noviaji Wibisono, Ketua Komunitas TDA Kota Semarang. Tak hanya itu, TDA juga memiliki beberapa nilai yang dijadikan pegangan dalam berkomunitas seperti silaturahmi, integritas, berpikiran terbuka, orientasi pada tindakan, dan keseimbangan dalam hidup.

Selain keanggotaannya yang sudah mencapai puluhan ribu dan menyebar di seluruh Indonesia, Komunitas TDA juga memiliki berbagai program kerja yang sangat positif, salah satunya yaitu Pesta Wirausaha. Pesta Wirausaha merupakan *event* akbar tahunan yang diadakan oleh TDA Pusat dengan tujuan untuk mendorong kemandirian dan pemberdayaan ekonomi. Tak hanya itu, terdapat juga TDA Luar Negeri yang bertujuan untuk mengembangkan produk ke pasar luar negeri. Selain itu, terdapat 1000 Kelompok Mentoring Bisnis (KMB) yang bergerak untuk melakukan mentoring berupa *sharing* pengalaman dan berbagi solusi bisnis.

Komunitas TDA tak hanya melaksanakan program kerja yang berbisnis saja, tetapi juga terdapat program kemanusiaan yang dilakukan. Salah satu program kemusiaan tersebut adalah TDA Peduli, yang merupakan program untuk mendistribusikan bantuan

secara rutin hingga tanggap bencana. Terkait dengan program TDA daerah, Noviaji menjelaskan bahwa program yang dilaksanakan mengacu pada program TDA dan dapat dikembangkan. “Kegiatannya mengacu pada kegiatan TDA pusat dan bisa dikembangkan tergantung kreativitas masing-masing daerah,” ucap Noviaji.

Bergabung dengan komunitas TDA tentunya memiliki banyak manfaat. Kita tidak hanya memperluas jaringan saja tetapi juga dapat bertukar informasi dan menjalin hubungan baik dengan para anggota. Tak hanya itu, *brand awareness* yang ada dalam bisnis tersebut juga akan meningkat. Komunitas TDA dapat dijadikan wadah marketing yang baik karena didalamnya terdapat mentoring bisnis yang dapat menambah *insight* baru mengenai dunia bisnis. Hal tersebutlah yang sangat dibutuhkan para wirausahawan muda di zaman yang semakin bergerak maju.

Sumber: tangandiatis.com



Mangut Beong,

Makanan Pedas Khas Kota

Sejuta Bunga

Oleh: Rofiqul Ulya | Desainer: Agustina Aulia Putri

Kota sejuta bunga merupakan julukan Kota Magelang. Selain itu, Magelang juga terkenal dengan peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha hingga kerajaan Islam. Dari segi kuliner, Kota Magelang juga memiliki kuliner khas yang legendaris dan terkenal dengan kelezatannya. Kuliner satu ini sudah tidak asing lagi untuk pecinta makanan pedas yaitu “Mangut Beong”.

Mangut atau ikan beong ini tidak dapat dibudidayakan secara pribadi, loh Sahabat Dims! Dapat dikatakan bahwa ikan beong ini tergolong sangat langka karena hanya dibuat jika persediaan ikan beong melimpah. Habitat asli ikan ini pun hanya berada di aliran Sungai Progo yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Tengah. Sungai ini mengalir melalui Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang (Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Bantul (D.I Yogyakarta). Keterbatasan jumlah ikan beong inilah yang membuat kuliner Mangut Beong menjadi langka dan spesial, khususnya bagi warga Kota Magelang. Untuk mengatasi langkanya keberadaan ikan beong, santapan Mangut Beong ini dapat digantikan dengan jenis ikan lainnya seperti ikan nila.

Salah satu tempat yang menjual hidangan Mangut Beong ini adalah Rumah Makan Sejati yang telah berdiri sejak tahun

2001 dan menjadi pelopor Rumah Makan Mangut Beong disekitar tempat Wisata Borobudur. Rumah Makan Sejati biasanya membeli jenis ikan beong tersebut dari para pemasok. Pengolahan ikan beong yang digunakan juga tidak bisa sembarangan, loh Sahabat Dims! Ikan beong harus dicuci dengan bersih kemudian dipotong sesuai selera. Setelah itu, cuci kembali sampai benar-benar bersih karena jika tidak bersih akan menimbulkan rasa yang pahit. Setelah dibersihkan, ikan digoreng terlebih dahulu dan setelahnya dimasukkan ke dalam gulai yang telah disiapkan. Waktu yang dibutuhkan untuk memasak Mangut Beong adalah sekitar 60 menit.

Racikan bumbu Mangut Beong sama seperti mengolah ikan pada umumnya, yaitu dengan menggunakan bumbu pokok seperti bawang merah, bawang putih, cabai, dan rempah-rempah lainnya. Pembeda antara Mangut Beong dengan olahan ikan lainnya terletak pada kuahnya yang lebih encer. Ikan Beong paling cocok dimasak menjadi mangut karena jika dimasak biasa rasanya akan hambar. Tambahan cabai yang menimbulkan rasa pedas pada menjadikan sensasi yang sangat memanjakan lidah bagi para penikmatnya. Rumah Makan Sejati ini tidak hanya menyajikan Mangut Beong dengan rasa pedas, tetapi juga menyajikan variasi Mangut Beong dengan rasanya yang gurih.



Dok. Annisa Nur

Mangut Beong ini wajib dicicipi bagi para pecinta kuliner pedas dan sangat nikmat jika disajikan dengan nasi putih hangat. Mangut Beong dengan ciri khasnya yang pedas akan mengejutkan lidah penikmat saat pertama kali menyantapnya. Sahabat Dims harus mempersiapkan alat tempur lainnya sebagai pendamping seperti segelas air es atau es teh manis untuk menetralkan lidah dari rasa pedas. Sahabat Dims cukup merogoh kocek sebesar Rp30.000 hingga Rp100.000 tergantung dengan ukuran ikan beong yang disajikan untuk mencicipi Mangut Beong ini.

Adapun jika ingin mencicipi kuliner khas Magelang ini, Sahabat Dims dapat berkunjung ke Rumah Makan Sejati yang terletak di Jl. Magelang - Purworejo No.KM. 17, Kauman, Salaman, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Rumah Makan ini buka setiap hari dari pukul 07.00-16.00 WIB. Apabila Sahabat Dims sedang berada di Kota Magelang, jangan lupa untuk berkunjung ke Rumah Makan Sejati di area wisata Borobudur untuk mencicipi olahan ikan pedas legendaris Mangut Beong dari Kota sejuta bunga ini.

Iklan Layanan Masyarakat ini Dipersembahkan oleh:



Lembaga Pers Mahasiswa
DIMENSI

Bantulah orang-orang disekitarmu,
bahkan ketika Anda tahu mereka tidak
dapat membantu Anda kembali



INCOGNITO



Unggah-Ungguhing Basa Jawa

Oleh: Rafli Hardiansyah | Desainer: Dian Chintiya

Unggah-ungguh identik karo prinsip urmat, yaiku salah sawijining sikap ing endi saben wong jroning ngomong lan tumindhak marang wong liya kudu tansah nuduhake sikap urmat jumbuh karo derajat lan kalungguhan wong kasebut. Unggah-ungguh yaiku sawijining budaya Jawa kang oleh ditrapake kapan wae lan ing endi wae. Kanggo saperangan wong Jawa, unggah-ungguh yaiku budaya kang dibiji ndadekake wong Jawa dipandang nyaturake tembung sarta tumindhak alus dening wong liya. Bab kasebut wis diakoni dening akeh wong, ora heran akeh wong ngrasa dikurmati saka tutur tembung lan prilaku wong Jawa.

Jroning budaya unggah-ungguh kasebut wong kang luwih enom kudu migunakake basa kang alus nalika ngomong karo wong sing luwih tuwa. Nanging, nalika ngomong karo wong kang umure padha utawa sak ngisore, diolehake migunakake basa kang sante. Pramila, budaya iki dipandang apik lan isih ditrapake nganti saiki.

Panerapan Unggah-ungguh Jero Kauripan Sadina-dina

Budaya unggah-ungguh utawa sopan santun jroning nyaturake tembung lan prilaku sabenere wis ditindakake saben wong sadina-dina. Ucul saka budaya Jawa iku dhewe, saben wong wis ngecakake jalaran bab kasebut dadi wangun tindak tanduk jroning urip ing masarakat. Didik Supriadi, Dosen Basa lan Susastra Jawa Universitas Negeri Semarang (Unnes) nyatakake yen unggah-ungguh budaya Jawa kanggo ngurmati saben wong. “Unggah-ungguh jroning budaya Jawa yaiku budaya padha-padha ngurmati karo tutur lan tindak tanduk kang apik ing saben wong, dudu mung marang wong Jawa wae,” tuture Didik.

Wonten lingkungan masarakat Jawa kang paling cilik sapisana, isih tinemu budaya unggah-ungguh kang ditrapake. Ananging jroning panggunaan basa, basa Indonesia luwih asring digunakake tinimbang basa Jawa. Basa Jawa mung digunakake dening saperangan wong kang pancen wis ngulinakake dhiri kanggo



Ilustrator: Rizky Imam

migunakake basa Jawa. Mahasiswa Basa lan Susastra Jawa Universitas Negeri Semarang (Unnes), Nurul Fitri nuturake yen awake luwih asring migunakake Basa Indonesia nalika sinau ning kelas. “Sanadyan awake dewe mahasiswa Susastra Jawa, nanging awake dewe luwih asring migunakake basa Indonesia nalika sinau ning kelas lan matur marang dosen,” tuture Nurul. Adhedhasar penerapan kasebut oleh ditegesi menawa basa Jawa isih digunakake dening saperangan masarakat Jawa jroning konteks lan kahanan tinemtu.

Unggah-ungguh Disawang Saka Pergaulan

Pergaulan jroning masarakat Jawa jaman saiki wis ngecakake budaya unggah-ungguh karo cara kang seje. Dibandhingake karo jaman semana, budaya unggah-ungguh ditrapake karo cara kang luwih kaku lan meksa. Jalaran isih kentel karo tetilaran budaya karajan lan tingkatan sosial kang isih dijunjung dhuwur. Tuladhane wae nalika wong karo tingkatan sosial kang endhep kudu ngomong kanggo basa Jawa krama alus sarta nundukake sirah marang wong karo status sosial kang dhuwur. Bab kasebut kaanggep kaku saengga tekan wektu iki kang isih ditrapake saka budaya unggah-ungguh yaiku tata basa kang apik lan sopan.

Kairing karo perkembangan jaman, budaya unggah-ungguh uga ngalami akulturasi. Unggah-ungguh ora maneh kudu kanggo migunakake tingkat basa Jawa kang sopan banget lan alus (krama alus) nalika ngomong ing wong kang luwih tuwa. Wonten lingkup pergaulan masarakat Jawa, basa Indonesia kerep di-

dadekake alternatif kanggo nggampangi komunikasi. Didik Supriadi uga nuturake budaya unggah-ungguh saiki ora terus kudu migunakake basa Jawa krama alus. “Wiwit saka bocah-bocah nganti wong gedhe luwih asring tak temokake panggunaan basa Jawa ngoko pramila komunikasi siji lan liyane. Dene basa Jawa krama alus oleh ditemoni jroning adicara kaya ningkahan adat Jawa lan pagelaran budaya Jawa wae,” ujure. Wangun akulturasi kasebut ora ateges menawa budaya unggah-ungguh luntur kairing karo berkembang jaman. Nanging, penerapane wae kang ngalami owah-owahan lan penyesuaian karo jaman saiki.

Unggah-ungguh Dudu Budaya Kang Mulang Kanggo Edan Urmat

Menawa dibandingake karo budaya saka suku sakliyané Jawa, budaya unggah-ungguh ora oleh ditegesi winates budaya kang mulang kanggo dadi pribadi kang edan urmat. Anggepan kasebut ora bener anane. Diana Lestari, yaiku Guru basa Jawa, ngungkapake menawa budaya unggah-ungguh dudu ngartikake menawa wong Jawa yaiku wong kang edan urmat, ananging budaya kang mulang menawa dadi wong Jawa supaya bisa ngormati siji karo liya lan berperilaku sopan sarta alus. “Budaya unggah-ungguh ndadekake dewe wong sing ngormati siji karo liyane, malah karo wong kang dudu asale saka Jawa sepisana,” tuture Diana.

Persepsi arep budaya unggah-ungguh pancen seje ing saben wong. Nanging, ing kasunyatané unggah-ungguh yaiku budaya kang becik anane lan isih relevan nganti saiki kanggo oleh ditrapake.

Serat Kosakata Basa Jawa

Desainer: Dian Chintiya

Dibawah ini beberapa kosakata Bahasa Jawa yang dapat menambah pengetahuan pembaca.

1. Tumindhak: berdiri atau berdiri tegak.
2. Jumbuh: tumbuh.
3. Kalungguhan dening: dengan atau dilakukan oleh.
4. Saperangan: begitulah atau demikianlah.
5. Pandeng: melihat atau memandang sesuatu yang telah dilakukan atau sedang berlangsung.
6. Unggah-ungguh: sikap atau perilaku yang sopan, hormat, atau tata krama yang baik. Biasanya merujuk pada sikap yang sesuai dalam berkomunikasi atau bersosialisasi.
7. Cakak: bicara atau berbicara dalam berkomunikasi secara lisan.
8. Wangun: wujud atau bentuk yang merujuk pada rupa atau tampilan fisik dari suatu objek atau entitas.
9. Tindak tanduk: perilaku atau sikap seseorang khususnya dalam interaksi sosial atau kehidupan sehari-hari. Ungkapan ini sering digunakan untuk menilai atau menggambarkan cara seseorang bertindak atau bersikap dalam situasi tertentu.
10. Asring: dalam Bahasa Jawa memiliki beberapa arti tergantung pada konteks penggunaannya.
 - Asring yang berarti jarang. Dalam beberapa konteks “asring” dapat diartikan sebagai “jarang” atau sesuatu yang tidak sering terjadi.
 - Asring yang berarti kurus atau tipis. Dalam konteks tertentu “asring: juga bisa merujuk pada sesuatu yang kurus atau tipis, terutama dalam konteks fisik.
 - Asring yang berarti sedikit atau banyak. Dalam hal ini, asring juga dapat digunakan untuk menyatakan bahwa suatu hal tidak banyak atau sedikit jumlahnya.
11. Timbang: dapat mengacu pada proses atau tindakan menimbang sesuatu baik itu berat fisik atau nilai abstrak. Dalam beberapa konteks, timbang juga dapat digunakan untuk menyatakan perbandingan atau evaluasi.

12. Ngulinakake: dalam Bahasa Jawa ngulinakake adalah bentuk dari kata “linak” yang artinya Menyusun atau mengatur sesuatu dengan rapi. Dalam konteks umum, “ngulinakake” bisa diartikan sebagai tindakan atau proses Menyusun, merapikan, mengatur sesuatu agar terlihat lebih teratur atau tertib.
13. Migunakake: dalam Bahasa Jawa adalah bentuk dari kata “gunak” yang artinya menggunakan atau memanfaatkan sesuatu. Jadi, “migunakake” bisa diartikan sebagai tindakan atau proses menggunakan atau memanfaatkan sesuatu dalam konteks tertentu.
14. Nuturake: dalam Bahasa Jawa adalah bentuk dari kata “nutur” yang dapat diartikan sebagai mengikuti arah atau petunjuk. Dalam konteks yang lebih luas, “nuturake” dapat merujuk pada tindakan mengikuti, mematuhi, atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan aturan, norma, atau petunjuk tertentu.
15. Luwih: dalam Bahasa Jawa memiliki beberapa arti tergantung pada konteksnya.
 - Luwih yang artinya lebih. Dalam banyak kasus “luwih” digunakan untuk menyatakan perbandingan atau peningkatan, mirip dengan “lebih” dalam Bahasa Indonesia.
 - Luwih yang menggambarkan tingkat kepentingan. “luwih” juga dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kepentingan atau prioritas.
 - Luwih yang artinya lebih banyak. Dalam beberapa konteks “luwih” bisa digunakan untuk menyatakan jumlah yang lebih banyak dan kuantitas yang lebih besar.

Dari beberapa kosakata di atas semoga Sahabat Dims semakin mengetahui kata dalam Bahasa Jawa, ya!

Panggilan Pulang

Oleh: Alifa Salsabilla | Desainer: Dian Chintiya |
Illustrator: Sabrina Safira

Saat mentari pagi masih tertidur di pelukan bapak, telepon genggam Senja ni berbunyi kencang. Sebentar lagi mungkin akan membangunkan penghuni kamar di sebelahnya dan di sebelahnya lagi hingga ke ujung jalan. Bangun tidur, telepon genggamlah yang pertama kali Senja pegang, mudah-mudahan ada pesan meski semalam sudah ia lihat dan sepi seperti kuburan. Jam yang tertera di dalam telepon genggam Senja sudah menunjukkan pukul 04.00 pagi. Alarm teleponnya seperti gendang bertalu-talu, mengalahkan adzan subuh yang tidak terdengar bagus di telinga. Beranjak dari kasur, Senja membaca doa seusai tidur, berterima kasih kepada Tuhan yang masih memberikan kesempatan bernafas untuk mengejar nasib yang sudah ibunya titipkan di telapak tangan. Senja membasuh



wajahnya dengan air jernih yang berkecipak-cipak bunyinya dan tidak lupa menguyur keputusan. Selesai mandi membersihkan kesialan, Senja menunaikan ibadah yang selalu dipesankan ibunya lewat telepon genggam, ia gelar sajadah yang ia bawa dari rumah untuk menampung sisa tangis kerinduan dan harapan. Doa senja hari itu “Semoga sisa tenaga yang ku punya bisa ku habiskan

untuk mengukir senyum di wajah ibu dan bapak, supaya keriputnya tak lagi nampak meski dimakan usia,” doanya dalam hening.

Pagi yang cerah itu menerangi hidup Senja yang sedikit abu-abu. Senja adalah mahasiswa semester akhir yang hidupnya bergantung pada kebaikan dosen pembimbing. Hari itu, Senja sudah memiliki janji untuk mengerjakan skripsi bersama dengan temannya yang bernama Karin. Ia merupakan mahasiswa akhir yang hidupnya lebih cerah karena berasal dari keluarga yang lebih mapan. Bagi Senja uang memang bukan hal yang utama, tapi menjadi hal yang sangat penting untuk menyambung hidup agar tidak terjebak dengan mie instan dan obat lambung yang sering ia beli di warung. Senja melihat Karin yang sudah duduk manis di gazebo kampus, semanis wajahnya di mata teman-teman kampus yang lain. Berbanding jauh dengan Senja yang serba pas-pasan baik dari segi wajah maupun isi dompet. Melihat Senja yang baru datang, Karin langsung menyapanya. “Hai senja, gimana progres skripsimu? Aman *ga*?” tanya Karin dengan pertanyaan setianya. Rasanya Senja sangat lelah jika ditanya mengenai progres skripsi yang tak kunjung tamat ceritanya. Tetapi, Senja sadar banyak mengeluh pun tak akan bisa membuat tulisan-tulisan itu bergerak dan selesai sendiri. “Aman Rin, aku sudah masuk bab empat dan sedang fokus untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Kalau kamu gimana, Rin?” tanya Senja. “Punyaku hampir sama kaya kamu, masih berjuang di bab empat” jelas Karin.

Setelah asik berbincang, Senja dan Karin fokus dengan laptopnya masing-masing. Suara mesin ketik yang mengalun merdu

di sepanjang gazebo, berubah jadi hening ketika Karin menanyakan sesuatu. “Sejak semester enam kayaknya kamu jarang pulang ke rumah, ya? Ibu dan bapakmu sehat kan?” tanya Karin penasaran. Sudah lama rasanya Senja tidak ingin-jakkan kaki di rumah, pikirnya mungkin ia terlalu sibuk dengan hidupnya sendiri. “Sudah enam bulan aku memang belum pulang ke rumah. Kalau keadaan ibu dan bapak alhamdulillah sehat” jawab Senja. Meskipun enam bulan lamanya Senja belum pulang kerumah, ia selalu berkabar dengan orang tuanya sambil menahan tangis kerinduan. “Kalau ada waktu kamu sempatkan untuk pulang Senja, kasihan orang tuamu pasti rindu memeluk anaknya,” pesan Karin penuh ketulusan. “Ya, pasti akan kusempatkan waktu untuk pulang, aku pun merindukan mereka juga,” jelas Senja.

Sepulangnya dari kampus, Senja tertidur di atas kasur yang kapuknya semakin menipis. Kantuk dan kabut mimpi di matanya masih temaram. Senja terbangun di sore hari dan menyalakan telepon genggamnya. Tumben ada pesan dari bapak. “Ibu sakit. Kangen berat. Adek sudah tiga hari hilang selera makan. Sarung ayah kemarin hilang dicuri orang. Pohon jambu di samping rumah juga tumbang. Bisa pulang?”

Pesan pun berakhir. Telepon genggam menyanyikan lagu band luar *The Beatles: Mother*. Setelah sekian lama mengembara, anak itu akhirnya pulang ke rumah. Ia membuka pintu, melemparkan ransel, jaket, dan sepatu. “Aku pulang sesuai panggilan,” katanya sambil melepas pakaian kotor nan kecut baunya. Bila rindu meluap, jari-jari tangannya tak akan kering karena deras mengucurkan air.

SI ANAK RANTAU

Oleh: Vega | Desainer: Yumna Salsabila R.



Jauh aku pergi tinggalkan rumah yang kutapaki
 Jauh meninggalkan orang yang ku sayangi
 Yang mencintaiku dan peduli

Hari berganti hari
 Jalani hidup penuh kesendirian
 Namun tetap kunikmati
 Demi masa depan yang kudambakan

Peluh derita kuhadapi
 Pahit manis yang ku terjang
 Namun ku tetap bertahan hidup
 Untuk kesuksesan yang akan kuhampiri

Sunyinya perantauan
 Serasa hidup terbuang
 Bagai pisau yang tajam
 Menyayat mata membasahi pipiku
 Tidur dikegelapan sunyi

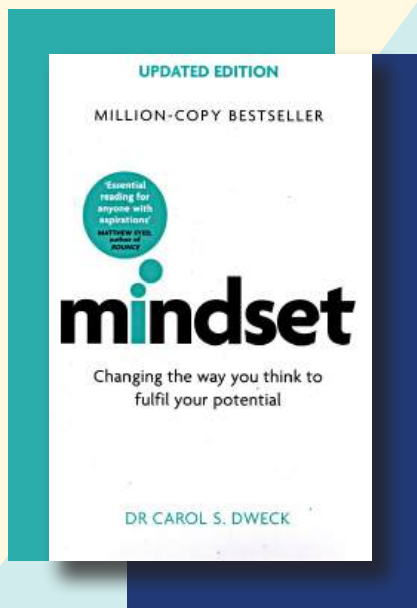
Hening mencekam diri
 Ibarat sakit tersayat belati
 Demi impian yang kugapai

Sedih pedih menyatu di kalbu
 Tiada tempat untuk mengadu
 Kucoba untuk membohongi diri
 Fikiran makin tak karuan

Kucoba untuk tertawa
 Seperti tidak ada masalah
 Menganggap hidup hanya sandiwara
 Yang akan berakhir segera

Mindset: Ubah Pola Pikir dan Raih Potensi Terbaikmu

Oleh: M. Nur Ikhsan | Desainer: Dian Chintiya Febrianti



Judul	: <i>Mindset: Changing The Way You Think To Fulfil Your Potential</i>
Penulis	: Carol S. Dweck
Tahun Terbit	: 2006
Jumlah Halaman	: 339 Halaman
Penerbit	: Mizan
ISBN	: 978-1-47213-996-2

“Will I succeed or fail? Will I look smart or dumb? Will I be accepted or rejected? Will I feel like a winner or a loser?”

Buku “*Mindset: Changing The Way You Think to Fulfil Your Potential*” atau dalam Bahasa Indonesia yang berarti “Mengubah Cara Berpikir untuk Memenuhi Potensi Anda” merupakan karya dari profesor yang berkecimpung di dunia psikologi bernama Carol S. Dweck. Selain menjadi seorang penulis buku, Carol juga merupakan profesor di perguruan tinggi Stanford yang berada di Inggris.

Buku dengan *genre self improvement* ini diawali dengan pengenalan tentang apa itu *mindset*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Carol, setiap orang memiliki setiap karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Di awal, buku ini juga menjelaskan bahwa kepintaran seseorang merupakan sesuatu yang sudah pasti dan tidak dapat dikembangkan atau diubah sedikit pun, karena hal tersebut merupakan bakat seseorang yang sudah didapatkan semenjak lahir ke dunia.

Menurut Carol, *mindset* seseorang dapat dibagi menjadi dua, yaitu *fixed mindset* (pemikiran tetap) dan *growth mindset* (pemikiran berkembang). Orang-orang dengan *fixed mindset* akan beranggapan bahwa bakat merupakan hal yang mutlak. Dalam pandangan mereka, kemampuan dari seseorang sudah ditakdirkan sejak manusia tersebut dilahirkan dan sudah melekat dalam tubuh manusia. Tak hanya itu, mereka juga percaya bahwa kepintaran, kebodohan, bakat, dan ketidakmampuan merupakan hal yang sudah ditakdirkan dan tidak dapat diubah sebagaimana mestinya. Sedangkan orang dengan *growth mindset* merupakan kebalikan dari *fixed mindset*, yang mana orang-orang dengan pemikiran ini percaya bahwa setiap orang pasti bisa berkembang dari semua pengalaman yang telah dihadapinya dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Banyak peristiwa di dalam buku ini yang dapat diambil pelajaran tentang bagaimana caranya untuk menghadapi suatu masalah dan juga menghadapi berbagai tantangan yang menghalangi perjalanan hidup seseorang. Namun, orang yang menggunakan *fixed mindset* dan *growth mindset* mempunyai pandangan tersendiri tentang bagaimana cara mereka menghadapi permasalahan atau tantangan hidupnya. Orang dengan pemikiran *fixed mindset* akan menganggap tantangan tersebut sebagai suatu kegagalan besar dalam hidup, dan akan membuatnya tidak percaya diri untuk menghadapi tantangan yang berada di depannya. Berbeda dengan *growth mindset*, orang dengan pemikiran ini biasanya akan menganggap kegagalan sebagai peluang untuk bangkit dan belajar dari kesalahan sebelumnya. Sebagai contoh, apabila seorang pebisnis mengalami kebangkrutan, orang dengan pemikiran *fixed mindset* akan berhenti

dari dunianya tersebut karena takut untuk memulai bisnis karena dinilai bisnis itu tidak cocok dengan dirinya. Sebaliknya, orang dengan pemikiran *growth mindset* akan menghadapi masalah tersebut sebagai batu loncatan untuk memulai bisnis dengan hati-hati. Karena hal tersebut, *growth mindset* merupakan pemikiran yang mengandalkan pemikiran rasional dan bukan terpatok pada takdir seseorang. Ia percaya bahwa setiap orang pasti bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik ketika dirinya berani untuk menghadapi semua rintangan yang akan menghalanginya. Buku ini juga mengajarkan banyak hal dalam kehidupan, seperti pentingnya memiliki mindset dalam kehidupan dan cara untuk menghadapi keterpurukan serta menjelaskan bahwa seseorang dengan *growth mindset* harus berani menghadapi berbagai tantangan dan masalah di dalam kehidupannya.

Sebagai penutup, penulis memberikan nilai 8.5/10 untuk buku tersebut. Cukup banyak kelebihan dan pelajaran yang bisa diambil dari karya Carol S. Dweck ini. Contohnya, seperti disaat kita terjatuh maka harus sesegera mungkin bangkit untuk mencapai tujuan yang kita impikan, mempunyai *mindset* yang luas, dan juga dapat mengubah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik kedepannya. Buku ini juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan yang terdapat di dalamnya. Alur yang penulis ceritakan dalam buku tersebut terlalu bertele-tele dalam penyampaiannya, sehingga untuk seseorang yang baru pertama kali membaca buku tersebut akan merasa kebingungan tentang apa makna yang terkandung dari buku itu. Sebagai tambahan, buku ini sangat cocok untuk dibaca oleh seseorang yang ingin mengetahui tentang bagaimana cara untuk menghadapi permasalahan di dalam hidupnya.

Air Mata Diujung Sajadah:

Keikhlasan Hati Seorang Ibu Demi Buah Hatinya



Sumber: @beehavepictures

Oleh: Khamim Nur | Desainer: Agustina Aulia Putri

Judul	: Air Mata Diujung Sajadah
Sutradara	: Key Mangunsong
Produser	: Ronny Irawan dan Nafa Urbach
Penulis Cerita	: Ronny Irawan
Penulis Skenario	: Titien Wattimena
Pemain	: Titi Kamal, Jenny Rachman, Fedi Nuril, Citra Kirana, Faqih Alaydrus, Krisjiana Baharudin, Tutir Kirana, dan Mbok Tun
Perusahaan Produksi	: Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions
Tanggal Rilis	: 7 September 2023
Durasi Film	: 105 menit

“Dia anak kandung saya, ada darah daging saya yang mengalir di tubuhnya” – Aqilla

“Tapi ada keringat dan air mata saya yang menemaninya selama tujuh tahun” – Yumna

“Sampai kapanpun mama aku cuma satu, yaitu mama. *I Love You*” – Baskara

Film ini menceritakan tentang Aqilla (Titi Kamal) yang menikah dengan kekasihnya Arfan (Krisjiana Baharudin) tanpa restu ibunya. Sepasang suami istri tersebut tetap memutuskan untuk tinggal bersama meski mereka harus hidup sederhana. Namun nahas, saat Aqilla sedang hamil besar, Arfan mengalami kecelakaan dan meninggalkan Aqilla bersama calon buah hatinya. Meskipun demikian, Aqilla tetap berjuang sendiri di tengah kehamilannya yang semakin besar dan pada akhirnya memutuskan kembali ke rumah ibunya untuk meminta pertolongan. Singkat cerita, usai melahirkan, Aqilla diberitahu ibunya bahwa anaknya telah meninggal dunia. Alasan Halimah (ibu Aqilla) menutupi kebenaran jika anak Aqilla masih hidup pun cukup membuat penonton berpikir dua kali. Halimah terpaksa berbohong agar anak semata wayangnya dapat melanjutkan mimpinya yaitu dengan cara menyuruh Aqilla untuk pergi ke luar negeri agar dapat mengobati luka di hati.

Fakta yang sebenarnya, anak Aqilla masih hidup dan diserahkan kepada Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) yang sudah lama bekerja dengan Bu Halimah. Pasangan tersebut sangat mendambakan kehadiran buah hati. Mereka diminta untuk pergi dari Jakarta untuk mengasuh anak Aqilla. Mereka pun akhirnya memutuskan untuk tinggal di Solo bersama Ibunya Arif. Setelah bertahun-tahun, Bu Halimah memberi tahu yang sebenarnya kepada Aqilla jika buah daging Aqilla masih hidup dan diasuh orang lain.

Aqilla berusaha untuk memperjuangkan haknya sebagai ibu biologis dari anaknya

(Baskara). Namun hal itu terlihat mustahil untuk mengambil Baskara agar dapat hidup bersamanya. Pendekatan Aqilla pada Baskara tentu tak mudah diterima oleh Yumna. Dua orang ibu tersebut sama-sama ingin memperjuangkan haknya. Pergolakan batin pun terjadi, Aqilla dihadapkan pada pilihan untuk mengambil kembali anaknya atau membiarkan anaknya bersama keluarga yang telah membesarkannya. Pada akhirnya Aqilla memilih untuk mengikhhlaskan anaknya.

Aktng mengharukan dari para pemain membuat film ini sangat menarik untuk ditonton. Alur cerita dikemas dengan begitu apik, sehingga dapat menyalurkan emosi pemain kepada para penonton. Besarnya kasih sa-yang seorang ibu terasa menyentuh. Tema yang diambil dalam film ini pun mengingatkan penonton akan besarnya cinta dan kasih sayang dari keluarga. Penonton juga akan dibuat dilema memilih siapa yang lebih berhak atas Baskara. *Soundtrack* yang mengiringi film ini pun turut menambah haru dan menjadi *trending* di sosial media yakni lagu “Dawai” yang dinyanyikan oleh Fadhilah Intan.

Kekurangan dari film, terlihat terlalu banyak drama layaknya sinetron dengan alur yang terburu-buru. Kehidupan Aqilla di Eropa tidak terlalu diekspose, hanya saat Aqilla merayakan ulang tahun anaknya yang ia kira sudah meninggal. Banyak adegan yang tidak dijelaskan secara mendetail, tetapi hal tersebut tidak mengurangi kedramatisan dalam film ini yang sanggup menguras air mata penonton.

Dari film ini kita dapat belajar bahwa hidup adalah sebuah pilihan dan setiap pilihan pasti memiliki konsekuensinya masing-masing. Kita tidak boleh egois dan berusaha untuk ikhlas pada apa yang sudah terjadi karena seburuk apapun situasinya tidak boleh mengotori hati nurani kita sendiri. Film ini mendapat rating 8,5/10 dari kita, jadi untuk sahabat Dims yang ingin menikmati akhir pekan dengan film melodramatisa dicoba untuk nonton film ini, ya!

KANG PROV

"Prahara Syarat Kerja"

Ilustrator: Sabrina Safira | Desainer: Dian Chintiya Febrianti



NGEDIMS

Oleh: Dwi Wulandari |Desainer: Desdiera Khairunnisha

Wilayah PKM sudah terpasang *Closed Circuit Television* (CCTV) untuk menjaga keamanan.

Sudah ada CCTV, tapi *kok* masih terjadi kehilangan barang?

Pada tahun ajaran baru 2022/2023, Polines membuka beberapa program studi baru.

Pantas saja, sekarang susah cari ruang kelas yang kosong. Sudahkah disesuaikan dengan fasilitas?

Mahasiswa jurusan teknik menyusun tugas akhir dengan membuat suatu alat atau program.

Sudah susah payah menyusun tugas akhir, tetapi hasilnya diletakkan sembarangan?

Pengisian kuesioner untuk dosen, pengelola, dan administrasi adalah salah satu persyaratan untuk melakukan pendaftaran ulang.

Kuesioner penilaian sudah diisi, tapi *kok* tetap tidak ada perubahan dari aspek yang dinilai, ya? Apakah kuesioner cuma disebar dan tidak diolah sehingga tidak ada tindak lanjut?

TEKA - TEKI MAJALAH 69

Oleh: Diva | Desainer: Yumna Salsabila R.

Halo Sahabat Dims! Telah kita ketahui bahwa batik memiliki nama-nama yang unik. Maka dari itu, yuk ukur pengetahuan dengan tebak nama batik-batik berikut!



Kirim jawabanmu yang paling tepat dari pertanyaan di atas melalui:

E-mail: redaksidimensi23@gmail.com

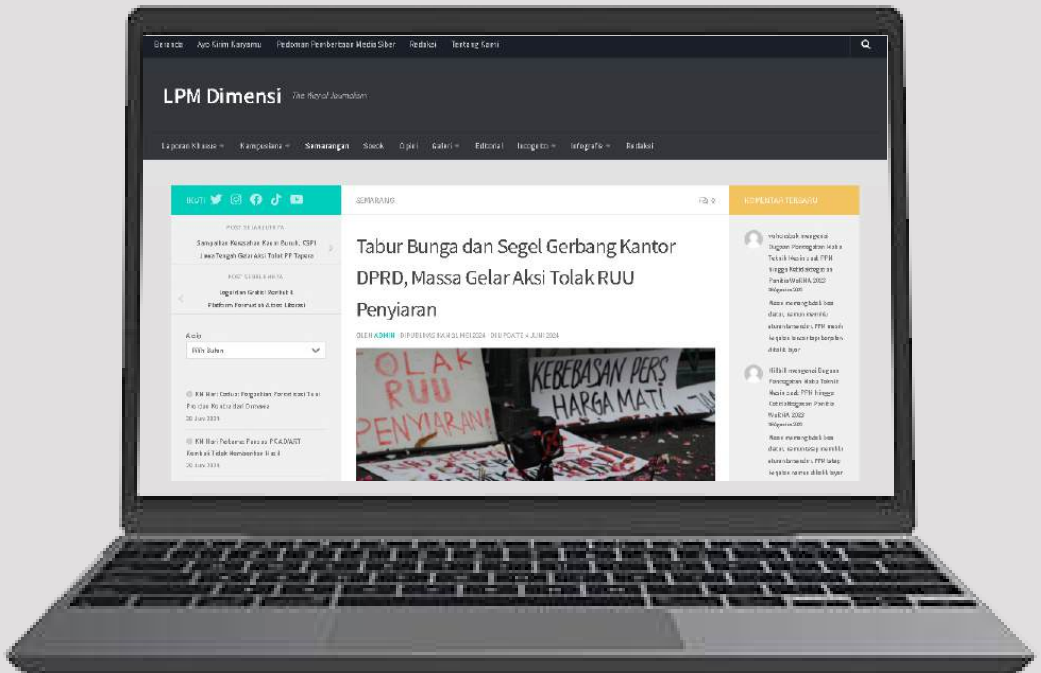
Subjek: Nama_Jawaban Teka-teki Majalah ke-68

Bagi yang mengirimkan jawaban paling tepat akan mendapatkan merchandise spesial dari LPM Dimensi.

Pemenang akan diumumkan melalui Instagram [@lpm_dimensi](https://www.instagram.com/lpm_dimensi)

Untuk artikel lebih lengkap,
kunjungi website kami:

www.lpmdimensi.com



Seleksi Kerja



Panel 1:

OKE GUYS, JADI AKU PUNYA TIPS AND TRICK CARA SUKSES LOLOS WAWANCARA KERJA DI PERUSAHAAN TERNAHA.

Panel 2:

1. KUASAI SEGALA INFORMASI TENTANG PERUSAHAAN,
2. SELALU TERSENYUM DAN PERCAYA DIRI,
3. BERPENAMPILAN RAPIH DAN MENARIK.

Panel 3:

WAH, VIDEOKU BANYAK YANG SUKA DAN KOMEN, NIH. JADI MAKIN BANGSA ATAS PENCAPAIANKU!

Panel 4:

Hihihihi,
Wah, bermanfaat banget videonya, terimakasih ya kak nana

sihihihi
Zia Nana keren banget, aku jadi pengen suka kayak kamu dan nanya kak tips n triknya

imposing banget
Kamu kudu keran gitu ah kak? aku... semoga aja lancar banget dan bisa pgnn itu semua

Panel 5:

NANA...
TOK-TOK

IVA NA...?

NANA,
NANTI KITA KE RUMAH TANTE SISKA YA, GIAT NGASIR IBALAN TANDA TERMAKASIH, KADENA BELIAU UDAH GANTUIN KAMU GIAT LOLOS SELEKSI DI PERUSAHAAN TERNAHA ITU!

Panel 6:

BERAPATI SELAMA INI

AKU...

P-PAKE ORANG DALAM...P!P!

MARI BERIKLAN DI MAJALAH KAMI

PLACE
YOUR
ADS
HERE

Hubungi

+62 851-6278-9484 (Sonea)



Boundaries exist only in our mind; out there, the world is waiting to be conquered.

(Dims, 69th)

TERSEDIA
MAJALAH DIGITAL

Scan Me!



Lembaga Pers Mahasiswa
DIMENSI.

ISSN 1180432721



0 8 5 3 9 7 3 1